

Melatih Kader Pemimpin Aisyiyah Berbasis Spiritualitas

¹Siti Nursyamsiyah, ²Khoiriyah, ³Hairul Huda

Universitas Muhammadiyah Jember.

E-mail: ¹sitinursyamsiyah@unmuhjember.ac.id, ²khoiriyah@unmuhjember.ac.id,
³hairulhuda@unmuhjeber.ac.id

Diterima: Januari 2023; Dipublikasikan: Februari 2023

Abstrak

Pemimpin spiritualitas merupakan kebutuhan terpenting dalam sebuah organisasi dan kehidupan masyarakat. Meningkatnya perilaku generasi bangsa yang tidak sejalan dengan kehidupan beragama Islam berdampak pada menurunnya akhlak generasi bangsa. Organisasi Aisyiyah memberikan solusi pada kader pemimpin perempuan sebagai pendidik dalam keluarga dan masyarakat untuk memiliki spiritualitas. Salah satu karakter yang harus dimiliki diantaranya: paham agama islam dan kemuhammadiyah, jujur, amanah, disiplin, etos kerja tinggi, dan berjiwa al-ma'un. Selain itu semua pemimpin kader Aisyiyah hendaknya bergeng teguh pada kepemimpinan rasulullah yaitu siddiq, amanah, fathonah dan tablig. Dalam kata lain sifat pemimpin terhadap bawahannya atau dalam pengelolaan organisasi yaitu integrity, trust, smart dan openly. Salah satu cara untuk memenuhi karakteristik tersebut diantaranya memberikan penguatan spiritualitas melalui pertemuan corp muballighat. Tujuan pendampingan ini untuk mewujudkan perempuan yang kuat dalam ideologi, memiliki wawasan kebangsaan dan berkemajuan. Pemimpin perempuan aisyiyah spiritualitas merupakan pemimpin bagi ummat dan pemimpin bagi bangsa.

Kata kunci: Kader, pemimpin, aisyiyah, spiritualitas

Abstract

Spiritual leaders are the most important requirement in an organization and community life. The increasing behavior of the nation's generation that is not in line with Islamic religious life has an impact on the decline in the morals of the nation's generation. The Aisyiyah organization provides solutions for cadres of female leaders as educators in families and communities to have spirituality. One of the characteristics that must be possessed includes understanding the religion of Islam and Muhammadiyah, honesty, friendliness, discipline, high work ethic, and al-ma'un spirit. In addition, all Aisyiyah cadre leaders should adhere to the leadership of the Prophet, namely siddiq, amanah, fathonah and tabligh. In other words, the characteristics of a leader towards his subordinates or in managing an organization are integrity, trust, smartness, and openness. One way to fulfill these characteristics is to provide spiritual reinforcement through corp muballighat meetings. This assistance aims to create women who are strong in ideology, have national insights, and are progressive. The female leader Aisyiyah Spirituality is a leader for the ummah and a leader for the nation.

Keywords: Cadre, leader, aisyiyah, spirituality

Pendahuluan

Aisyiyah merupakan lembaga orthonom Muhammadiyah yang berkembang terus menerus setiap tahunnya di seluruh penjuru. Berkembangnya organisasi Aisyiyah ini tidak lepas dari aturan-aturan, kurikulum yang telah di desain secara konsisten termasuk orthonom lainnya seperti IPM, IMM, dan lainnya. (Nursyamsiyah, Siti & Komarayanti, 2021).

Organisasi Aisyiyah banyak berkiprah di masyarakat dalam berbagi bidang termasuk pendidikan, kesehatan, sosial, keagamaan dan lain-lain. Kader-kader kepemimpinan yang diproduksi Aisyiyah yang sudah menapaki usia seabad lebih ini harus memiliki Tri Dimensi Kepemimpinan Aisyiyah. Dengan begitu, kontribusi Aisyiyah terhadap bangsa ini akan semakin nyata dan besar. Pertama, dimensi kepemimpinan bagi Aisyiyah itu sendiri. Kedua, dimensi keummatan, bahwa Aisyiyah harus melahirkan pemimpin-pemimpin bagi umat Islam di semua tingkatan, dari pusat hingga ranting. Dan ketiga adalah dimensi kebangsaan, di mana Aisyiyah harus mampu melahirkan kader-kader pemimpin bagi bangsa ini. (Hajriyanto, 2018).

Pada dasarnya semua orang berhak menjadi pemimpin. Sebagai umat islam yang beriman harus berusaha secara maksimal untuk meneladani kepemimpinan Rasulullah. Kepemimpinan Aisyiyah tidak lepas dari kepemimpinan Rasulullah. Kepemimpinan spiritualitas tidak lepas dari empat sifat yaitu sidiq, tabligh, amanah dan fathonah. (Syait Khaththab, 2019). Adapun dasar semua orang menjadi pemimpin dan meneladani kepemimpinan rasulullah tercantum pada surat An Nisa' ayat 64 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَسُولٍ إِلَّا لِيُطَاعَ بِإِذْنِ اللَّهِ وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ وَأَسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُولُ لَوَجَدُوا اللَّهَ تَوَّابًا رَحِيمًا

Artinya: *“Dan Kami tidak mengutus seseorang rasul melainkan untuk ditaati dengan seizin Allah. Sesungguhnya jikalau mereka ketika menganiaya dirinya datang kepadamu, lalu memohon ampun kepada Allah, dan Rasulpun memohonkan ampun untuk mereka, tentulah mereka mendapati Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang”*. (Kementerian Agama RI, 2010).

Berdasarkan ayat tersebut merupakan sebuah perintah untuk mentaati rasul yang terdahulu sampai pada nabi Muhammad karena memiliki tugas yang sama yaitu risalah untuk memberikan petunjuk kepada umat manusia ke jalan yang benar dan kebahagiaan dunia akhirat. Selain ayat tersebut, dalam hadist nabi Muhammad menganjurkan setiap orang untuk mentaati pemimpinnya selama pemimpin tersebut tidak memerintahkan untuk berbuat

maksiat. “dari Abi Hurairah dari rasulullah sesungguhnya telah berkata: dia yang taat kepadaku berarti mentaati Allah dan dia yang tidak patuh padauk berarti tidak mentaati Allah. Dan dia yang mentaati Amir berarti mentaati Aku, dan yang tidak mentaati Amir berarti tidak mematuhi aku” (HR. muslim).(Muslim, 1992).

Penjelasan mengenai kepemimpinan spiritual dalam pelaksanaan pengabdian adalah bagaimana pemimpin perempuan Aisyiyah Kabupaten Jember mampu membawa dimensi keduniawian kepada dimensi spiritual (keilahian). Salah satu contohnya adalah bagaimana ketua cabang, ketua ranting maupun ketua bidang-bidang dalam organisasi Aisyiyah membawa bawahannya dalam bekerja untuk mendapatkan Ridha dari Allah. Dalam teori disebutkan kepemimpinan spiritual merupakan kepemimpinan ideal dan karakter yang paling sukses dalam peradaban umat manusia. Sifat-sifat kepemimpinan utama yaitu *integrity*, *trust*, *smart* dan *openly* dengan cara mengilhami tanpa adnya doktrin, membangkitkan tanpa memaksa dan mengajak tanpa memerintah.(Imam, n.d.)

Berdasarkan realita, untuk membangun pemimpin Aisyiyah yang spiritualitas maka perlu dilakukan pendampingan untuk mewujudkan pemimpin spiritualitas tersebut. Adanya pergantian posisi kepemimpinan sehingga berdampak pada kualitas pemimpin spiritualitas. Maka pelaksanaan pendampingan ini dinilai penting sekali untuk mewujudkan kader pemimpin Aisyiyah spiritualitas.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, *pertama* Sosialisasi kegiatan pelatihan dan pendampingan dengan bekerjasama dengan ketua majlis melalui surat kepada cabang dan ranting muballighat. *Kedua*, demonstrasi kegiatan pelatihan dan pendampingan dengan diikuti oleh utusan dari ranting maupun cabang Aisyiyah kabupaten Jember. Setiap ranting dan cabang mengirim 2 orang dari bidang majlis tabligh. *Ketiga*, pelaksanaan pendampingan yang dilakukan sebanyak 2 kali pertama mnelalui *zoom meeting* dan kedua secara luring (tatap muka. Peneliti bekerjasama dengan corp muballighat untuk memberikan penguatan-penguatan terkait dengan spiritualitas pemimpin berupa materi terkait dengan spiritualitas, karakteristik pemimpin serta dalil-dalil sebagai dasar pemimpin spiritualitas yang tidak lepas dari surat Al-maun ayat 104. Pertemuan pertama peneliti memberikan materi strategi-startegi Aiyiyah terkait dengan program majlis tabligh dalam

mencetak kader pemimpin perempuan. Adapun materi kegiatan mencakup: Kajian tentang referensi ilmu-ilmu keislaman dan kemuhammadiyah, pembekalan isu-isu aktual, dan pembinaan muballighat.

Hasil Kegiatan

Aisyiyah Kabupaten Jember memiliki program pengkaderan yang dilakukan terus menerus untuk mewujudkan generasi penerus organisasi Aisyiyah. Namun untuk mewujudkan pemimpin yang spiritualitas untuk seluruh warga Aisyiyah belum terlaksana secara maksimal. Salah satu program yang telah disusun oleh majlis tabligh yaitu membentuk corp muballighat. Melalui corp muballighat tersebut Aisyiyah memiliki peran untuk membangun kader-kader pemimpin spiritualitas baik pada tingkatan pimpinan daerah, cabang maupun ranting. Untuk membangun kader-kader pemimpin perempuan yang spiritualitas Aisyiyah memiliki program rutin tahunan yang disusun oleh bidang majlis tablig dan disosialisasikan pada cabang dan ranting. Salah satu program kegiatan majlis tablig yang dilakukan secara rutin setiap tahunnya yaitu:

No	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Hasil Yang diharapkan
1	Melakukan pendataan muballighat	- Setiap cabang ada muballighat aisyiyah	Memiliki database muballighat aisyiyah Kabupaten Jember
2	Kajian tentang referensi ilmu-ilmu keislaman dan kemuhammadiyah	- Setiap cabang ada utusan sebagai peserta - Setiap muballighat aisyiyah Kabupaten Jember faham tentang sumber-sumber ilmu-ilmu keislaman dan kemuhammadiyah	Pemahaman muballighat aisyiyah Kabupaten Jember terhadap sumber-sumber ilmu-ilmu keislaman dan kemuhammadiyah
3	Pembekalan isu-isu actual	Setiap muballighat Aisyiyah Kabupaten Jember faham terhadap isu-isu actual dan dapat memberikan solusi dalam perspektif al-Qur'an dan al-Hadits	Pemahaman muballighat Aisyiyah Kabupaten Jember terhadap isu-isu actual dan dapat memberikan solusi dalam perspektif Islam
4.	Pembinaan mubalighot	- Setiap cabang ada utusan pesertanya - Peserta Fasih membaca alquran - Peserta hafal beberapa ayat al-qur'an penting	Terbentuknya mubalighot perempuan yang memiliki pengetahuan agama luas dan percaya diri serta bias diterima disemua kalangan

		<ul style="list-style-type: none">- Peserta menguasai: ilmu dakwah, bhs arab dasar, ilmu hadits, ilmu tafsir- Peserta siap menjadi penceramah dengan memiliki jadwal ceramah- Terbentuknya korps muballighat	
5	Gerakan perempuan mengaji	Meningkatkan kemampuan ibu-ibu dalam membaca dan memahami kandungan Al-Qur'an	Untuk mencetak kader-kader yang fasih dalam bacaan Al-Quran serta memahami maknanya

Sumber: Program Kerja Majelis Tabligh 2020 Aisyiyah Kabupaten Jember

Berdasarkan salah satu program tersebut merupakan strategi Aisyiyah sebagai salah satu penggerak ibu-ibu Aisyiyah di cabang maupun di ranting untuk menghasilkan kader pemimpin spiritual. Sinergisitas antara cabang dan ranting sangat diharapkan oleh Aisyiyah. Setelah vakum selama 2 tahun sejak adanya pandemic covid-19 tahun 2020 awal tahun 2023 peneliti bekerjasama dengan pimpinan Aisyiyah dan majlis tabligh kabupaten Jember untuk melakukan refres dan penguatan kader-kader pemimpin yang spiritualitas. Pertama peneliti dan bidang majlis melakukan sosialisasi undangan pada cabang maupun ranting dengan mewajibkan setiap cabang dan ranting mengutus 2 orang untuk mengikuti pelatihan kader kepemimpinan. Pelatihan ini dilakukan di masjid Ar Ruhama dan diikuti oleh sekitar 50 peserta. Kegiatan ini diisi oleh muballighat dari majlis tabligh pimpinan daerah Aisyiyah yaitu oleh Ibu Fathiyaturrohma dan Ibu Lilik . Materi pelatihan pertama tentang kepemimpinan Rasulullah dan materi kedua tentang penguatan spiritualitas kader pemimpin perempuan dalam membangun peradaban bangsa. Dalam materi tersebut disampaikan terkait dengan 9 tipe yang harus ada pada kepemimpinan Aisyiyah.(Anardianto, 2020). Berikut dokumentasi pelatihan Aisyiyah:



Gambar 1. Pelatihan kader muballighat

Setelah 2 tahun kegiatan Aisyiyah secara luring ditiadakan, antusiasme ibu-ibu Aisyiyah terlihat dengan jelas untuk mengasah dan menambah wawasan pengetahuan keislaman dan penguatan spiritualitas. Hasil dari kegiatan ini yang haru ada pada utusan muballighat cabang maupun ranting dan perlu disosialisasikan pada seluruh warga aisyiyah yaitu ada tipe-tipe kepemimpinan Aisyiyah yang hendaknya harus dimiliki, yaitu:

1. Pemimpin Aisyiyah hendaknya memiliki spiritualitas Islam yaitu harus pandai memadukan antara hard skill dan soft skill dalam bekerjasama, berorganisasi dan berkomunikasi.
2. Pemimpin Aisyiyah harus memiliki wawasan keislaman, yaitu mampu memadukan kegiatan-kegiatan amal sholeh dengan organisasi Muhammadiyah.
3. Pemimpin Aisyiyah harus paham terkait dengan kondisi Indonesia yang ada dan social masyarakat dan paham tentang Islam shalihin likulli zaman wa makan.
4. Pemimpin Aisyiyah hendaknya memiliki seni kepemimpinan agar tidak kaku dalam mengelola dan menggerakkan bawahannya.
5. Pemimpin Aisyiyah harus paham administrative dan manajerial agar dapat mengikuti perkembangan pemerintahan dan regulasi yang ada.
6. Kepemimpinan Aisyiyah lentur dalam dakwah amar ma'ruf nahi mungkar. Keluarga, masyarakat serta muallaf maupun orang nonmuslim sebagai sasarannya untuk berdawah agar mereka bisa masuk Islam.
7. Kepemimpinan kolektif kolegial dan berkemajuan sebagai salah satu ciri khas kepemimpinan yang melekat pada Muhammadiyah.

8. Kepemimpinan yang bersinergi dan bernetworking sebagai salah satu yang dilakukan pemimpin Aisyiyah agar bisa memajukan organisasinya.

Berdasarkan tipe kepemimpinan tersebut, pemimpin Aisyiyah spiritual bukan hanya kuat dalam spiritualitas namun secara luas mereka memiliki tipe-tipe kepemimpinan yang dapat membangun organisasi Aisyiyah berkemajuan, Tangguh dan memiliki spiritual yang tinggi. Dalam teori disebutkan dibutuhkan suatu strategi untuk mencapai tujuan pemimpin spiritual, salah satu strategi yang perlu disusun yaitu: penetapan tujuan, sasaran jangka panjang, alokasi sumberdaya yang tepat.(Kusdi, 2009). Oleh karena itu, sebagai warga Aisyiah dan calon-calon kader pemimpin umat paling tidak memiliki karakteristik pemimpin perempuan yang spiritual sebagai berikut : a) kader harus paham Islam dan Muhammadiyah; b) Ikhlas, Jujur, adil dan Amanah; c) Cerdas Berilmu; d) Etos Kerja Tinggi, Disiplin, dan Produktif; e) Berjiwa Al Ma'un; f) Gemar beramal dan berusaha; g) Ukhuwah persaudaraan; dan h) Istiqomah konsisten teguh pendirian.(Nursyamsiyah, Siti & Komarayanti, 2021). Spiritualitas dapat digambarkan dalam berbagai cara, seperti “lebih tinggi kesadaran, transendensi, kemandirian, cinta, iman, pencerahan, masyarakat, aktualisasi diri, kasih sayang, pengampunan, mistisisme, kekuatan yang lebih tinggi, rahmat dan banyak kualitas lain”. (Seaward, 1995).

Kesimpulan dan saran

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan kader kepemimpinan Aisyiyah spiritualitas dilakukan peneliti bekerjasama dengan majlis tabligh. Hasil dari kegiatan pelatihan ini yaitu utusan cabang maupun ranting serta pemimpin cabang maupun ranting mampu menerapkan kepemimpinan seperti apa yang di perintahkan oleh rasulullah yaitu, siddiq, tabligh, amanah dan fathonah. Selain kepemimpinan Rasulullah ada beberapa tipe kepemimpinan yang dimiliki oleh kader pemimpin Aisyiyah, yaitu: spiritualitas Islam, wawasan keislaman, pemimpin yang paham Islam *shalihun likulli zaman wa makan*, seni kepemimpinan, administraryif dan majaerial, lentur dalam dakwah, kolegal dan berkemajuan, bersinergi dan bernetworking. Namun kepemimpinan spiritual ini menjadikan pemimpin aisyiyah lebih rasionalitas dalam mengelola keorganisasian serta menghadapi permasalahan umat. Pemimpin spirual bukan hanya diimplemntasikan dalam organisasi namun diimplementasikan dalam keluarga maupun

masyarakat secara luas. Kepemimpinan spiritual sebagai solusi untuk mengatasi dekadensi moral di era digitalisasi.

Saran

Kegiatan pelatihan ini perlu dilakukan secara kontinyu pada kader-kader Aisyiyah yang lainnya sebagai regenerasi keberlanjutan organisasi Aisyiyah. Pemimpin spiritual dapat dilakukan melalui kegiatan *corp muballighat* yang dilaksanakan setiap bulan serta kegiatan *Baitul Arqom* pimpinan untuk penguatan spiritual pimpinan. Program kegiatan yang menunjang kepemimpinan spiritual perlu ditingkatkan kembali pasca pandemic covid-19, mengingat perkembangan digital pemimpin spiritual sangat diperlukan pada semua aspek kehidupan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Anardianto. (2020). *Sembilan Tipe yang Melekat di Kepemimpinan Muhammadiyah*.
<https://muhammadiyah.or.id/sembilan-tipe-yang-melekat-di-kepemimpinan-muhammadiyah/>
- Hajriyanto. (2018). *Kader Kepemimpinan Aisyiyah Harus Miliki Tri Dimensi Kepemimpinan*. <https://klikmu.co/hajriyanto-kader-kepemimpinan-aisyiyah-harus-miliki-tri-dimensi-kepemimpinan/>
- Imam, M. E. . (n.d.). *Asas-Asas Kepemimpinan dalam Islam*. Usaha nasional.
- Kementerian Agama RI. (2010). *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Kementerian Agama RI.
- Kusdi. (2009). *Teori Organisasi*. Salemba Humanika.
- Muslim, I. (1992). *Shahih Muslim* (Juz III). Dar Kutub Ilmiah.
- Nursyamsiyah, Siti & Komarayanti, S. (2021). Strategi Aisyiyah dalam Mencetak Kader Pemimpin Perempuan Berbasis Spiritualitas (Studi Kasus Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Jember). *TARLIM*, 4(1), 49–60.
<https://doi.org/http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TARLIM/article/view/4810/3126>
- Seaward, B. (1995). Refleksi spiritualitas manusia untuk tempat kerja. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 9(3).
- Syait Khaththab, M. M. (2019). *Rasulullah Sang Panglima*. Pustaka Arafah.

